



## Penyuluhan dan Pembagian Alat Produksi Kasbi Lempeng pada Kelompok Masyarakat di Desa Dodinga *Counseling and Distribution of Kasbi lempeng Production Tools to Community Group in Dodinga Village*

Aqshan Shadikin Nurdin<sup>1\*</sup>, Ramli Hadun<sup>1</sup>, Abdul Kadir Kamaluddin<sup>1</sup>, Asiah Salatalohy<sup>1</sup>, Andy Kurniawan<sup>1</sup>, Mahdi Tamrin<sup>1</sup>, Nurhikmah<sup>1</sup>, Rosita<sup>1</sup>, Reyna Ashari<sup>1</sup>, Fadila Tamnge<sup>1</sup>, Firlawanti Lestari Baguna<sup>1</sup>, Laswi Irmayanti<sup>1</sup>, Aisjah Rachmawaty Ryadin<sup>1</sup>, Much Hidayah Marasabessy<sup>1</sup>, Adesna Fatrawana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Khairun, Jl. Jusuf Abdurrahman Kampus II Unkhair, Ternate, Maluku Utara

\*Korespondensi: [aqshan@unkhair.ac.id](mailto:aqshan@unkhair.ac.id)

Diterima (Received):

20-Juni-2023

Diterima (Accepted):

21-Juni-2023

Terbit (Published):

30-Juni-2023

### ABSTRAK

Kasbi lempeng adalah makanan tradisional yang banyak dikonsumsi di beberapa daerah di Indonesia. Dalam penyuluhan dan pembagian alat produksi Kasbi lempeng, penting untuk memastikan peserta memahami informasi yang disampaikan dan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat produksi tersebut. Penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan bantuan kepada masyarakat terkait dengan proses produksi kasbi lempeng. Pembagian alat produksi kasbi lempeng dapat dilakukan dalam rangka memperluas produksi kasbi lempeng di masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produksi kasbi Lempeng.

### ABSTRACT

*Kasbi lempeng is a traditional food that is widely consumed in several regions in Indonesia. In counseling and distributing of equipment to product kasbi lempeng, it is important to ensure if the participants understand the information conveyed and have skills in using the production equipment. The counseling and distribution of equipment of kasbi lempeng aims to provide information and assist the community related to the production process. The distribution of product equipment attainable to expand production of kasbi lempeng in the community. This action expected to increase the production of Kasbi Lempeng.*

Kata Kunci:

**Penyuluhan, Pembagian, Alat  
Produksi, Kasbi lempeng**

Keywords:

**Counseling, Division,  
Production Equipment, Sago  
Plate**

## PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara luas. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai Universitas atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat [1]. Penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan produksi kasbi lempeng secara efisien dan berkualitas.

Penganekaragaman pangan sangat penting sebagai usaha untuk mengatasi masalah ketergantungan pada beberapa bahan pangan pokok. Misalnya dengan mengolah ubi kayu menjadi berbagai bentuk awetan yang mempunyai rasa khas dan daya simpan yang lama. Salah satu bentuk olahan ubi kayu di Maluku Utara adalah model kasbi lempeng yang berasal dari ubi kayu [2]. Penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng, diharapkan dapat meningkatkan produksi kasbi lempeng secara efisien, meningkatkan kualitas produk, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani ubi kayu.

Penyuluhan kasbi lempeng akan melibatkan pemahaman tentang budidaya ubi kayu, proses produksi kasbi lempeng, serta masalah dan tantangan yang dihadapi dalam penyuluhan terkait. Penting untuk memahami secara menyeluruh tentang budidaya ubi kayu, termasuk kebutuhan tanaman ubi kayu, lingkungan yang tepat, teknik pemeliharaan, dan waktu panen yang ideal. Dalam analisis situasi, penting untuk mengidentifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi oleh petani ubi kayu dalam budidaya dan produksi kasbi lempeng. Misalnya, masalah keberlanjutan pasokan bahan baku ubi kayu, kesulitan dalam mendapatkan peralatan dan teknologi yang tepat, kurangnya pengetahuan tentang praktik pertanian yang baik, atau masalah pemasaran dan distribusi ubi kayu [3].

Berdasarkan pemahaman tentang budidaya ubi kayu, proses produksi kasbi lempeng, dan masalah yang dihadapi, penyuluh dapat mengevaluasi kebutuhan penyuluhan yang diperlukan. Ini mencakup penyusunan materi penyuluhan yang sesuai, metode penyampaian informasi yang efektif, serta pengembangan keterampilan dan pengetahuan petani ubi kayu dalam memperbaiki proses produksi dan mengatasi tantangan yang dihadapi [4]. Dengan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur, penyuluh dapat terus memperbaiki program penyuluhan dan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan tercapai. Penyuluhan kasbi lempeng, penting untuk menggali lebih

.....

dalam mengenai kondisi lokal dan sumber daya yang tersedia, serta melibatkan para pemangku kepentingan yang terkait, seperti petani ubi kayu, pemerintah daerah, dan organisasi pertanian setempat. Hal ini akan membantu dalam merancang dan melaksanakan program penyuluhan yang efektif dan berkelanjutan [5].

Dalam produksi kasbi lempeng, mitra atau rekan kerja dapat menghadapi beberapa permasalahan yang umumnya terkait dengan proses produksi, kualitas produk, distribusi, atau aspek lain dari bisnis. Permasalahan umum yang mungkin dihadapi oleh mitra dalam produksi kasbi lempeng keterbatasan pasokan ubi kayu di daerah tertentu atau kurangnya koordinasi antara mitra dalam memastikan pasokan yang stabil. Proses pengolahan ubi kayu menjadi lempeng membutuhkan keahlian khusus dan pemahaman tentang teknik pengolahan yang baik. Jika mitra tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup, proses produksi dapat mengalami kesulitan atau hasilnya tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Distribusi dan pemasaran merupakan permasalahan penting bagi mitra. Jika mitra tidak memiliki jaringan distribusi yang baik atau kesulitan memasarkan produk dengan efektif, ini dapat membatasi potensi pertumbuhan bisnis. Persaingan pasar industri kasbi lempeng dapat menjadi sangat kompetitif, terutama jika terdapat banyak mitra atau produsen yang beroperasi di daerah yang sama. Mitra mungkin menghadapi tekanan persaingan yang tinggi, yang dapat mempengaruhi keuntungan bisnis mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, penting untuk mitra kasbi lempeng menjalin kerjasama yang baik, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta terus meningkatkan kualitas produk dan proses produksi. Mitra juga perlu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mencari peluang untuk memperluas jangkauan pemasaran mereka [6].

Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat dapat memperoleh manfaat informasi yang lebih baik tentang produksi kasbi lempeng, termasuk teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran. Pengetahuan ini akan membantu mereka mengoptimalkan potensi ubi kayu sebagai sumber penghasilan. Selain pengetahuan, penyuluhan juga dapat memberikan pelatihan praktis tentang teknik budidaya dan pengolahan kasbi lempeng. Masyarakat dapat belajar tentang cara mengolah ubi kayu menjadi kasbi lempeng dengan kualitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk mereka. Pembagian alat produksi kasbi lempeng membantu masyarakat dalam diversifikasi sumber penghasilan. Dengan memiliki alat produksi sendiri, mereka dapat memproduksi kasbi lempeng secara mandiri dan meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi yang

terbatas dan memberikan opsi baru bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka [7].

Pembagian alat produksi kasbi lempeng bertujuan sebagai stimulus bagi pembentukan usaha mikro di tingkat lokal. Masyarakat dapat membentuk kelompok atau koperasi yang berfokus pada produksi kasbi lempeng, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing mereka. Hal ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat memiliki kontrol yang lebih besar atas usaha mereka sendiri. Mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi produksi, dan merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat [8]. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sumber penghasilan, dan pemberdayaan masyarakat.

## **METODE**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terpusat di Desa Dodinga dengan melibatkan kelompok masyarakat pada setiap kegiatan. Mahasiswa dan Dosen terdistribusi di beberapa rumah penduduk guna memudahkan peserta dalam bersosialisasi dan dapat berbaur dengan masyarakat untuk kesuksesan kegiatan pengabdian. Cara ini dianggap efektif karena transfer pengetahuan akan tersampaikan dengan baik. Kegiatan pelatihan menggunakan Metode teknik ceramah dan diskusi. Dalam penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng, penting untuk memastikan peserta memahami informasi yang disampaikan dan memiliki keterampilan dalam menggunakan alat produksi tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan produksi kasbi lempeng secara mandiri dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat berjalan dengan baik. Karena itu, dilakukan beberapa tahapan kegiatan dan perencanaan secara tepat, serta menentukan lokasi pengabdian dengan aspek pertimbangan mudah di jangkau dengan alat transportasi dan terdapat kelompok masyarakat sasaran yang siap bekerjasama dengan pertimbangan masyarakat sekitar melakukan aktivitas kegiatan pembuatan produksi kasbi lempeng [9]. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penyuluhan dan pembagian alat produksi kasbi lempeng:

1. Persiapan:
  - Menentukan lokasi dan waktu penyuluhan yang tepat.
  - Mempersiapkan materi penyuluhan yang akan disampaikan, termasuk informasi tentang proses produksi kasbi lempeng.
  - Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan selama penyuluhan, seperti proyektor atau laptop untuk presentasi, spanduk dan alat-alat pendukung lainnya.
2. Sosialisasi:
  - Melakukan sosialisasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat setempat melalui surat undangan.
  - Menjelaskan secara singkat tentang tujuan dan manfaat penyuluhan serta pembagian alat produksi kasbi lempeng.
3. Penyuluhan:
  - Memberikan penjelasan selama penyuluhan tentang proses produksi kasbi lempeng mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan ubi kayu, hingga pembuatan lempengan ubi kayu.
  - Menjelaskan tentang perlengkapan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam proses produksi, seperti alat pemeras ubi kayu, alat penggiling ubi kayu, dan alat pemanggang.
  - Memberikan contoh praktis atau demonstrasi langsung tentang cara menggunakan alat-alat tersebut.
  - Menyampaikan juga informasi mengenai teknik pengolahan ubi kayu yang baik dan benar agar menghasilkan kasbi lempeng yang berkualitas.
4. Diskusi dan tanya jawab:
  - Setelah penyampaian materi, berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau berdiskusi terkait topik yang telah disampaikan.
  - Memberikan penjelasan lebih lanjut jika ada pertanyaan atau perlu klarifikasi lebih lanjut.
5. Pembagian alat produksi kasbi lempeng:
  - Melakukan pembagian alat produksi kasbi lempeng kepada peserta yang hadir dalam penyuluhan.
  - Menentukan kriteria atau syarat yang harus dipenuhi oleh peserta untuk mendapatkan alat produksi tersebut, misalnya jumlah produksi atau keterlibatan dalam pengembangan industri ubi kayu setempat.
6. Evaluasi:
  - Melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyuluhan yang telah

dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dan sejauh mana manfaat yang diperoleh.

- Evaluasi dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau observasi langsung.

Pemilihan indikator keberhasilan dan metode evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan penyuluhan dan sumber daya yang tersedia. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan informasi yang berharga dalam meningkatkan efektivitas dan dampak dari program penyuluhan produksi kasbi lempeng. Dalam konteks penyuluhan produksi kasbi lempeng, berikut adalah indikator keberhasilan dan metode evaluasi yang dapat digunakan:

1. Indikator Keberhasilan:
  - a. Jumlah petani yang menerapkan teknik budidaya kasbi lempeng yang benar.
  - b. Peningkatan produksi kasbi lempeng per hektar.
  - c. Tingkat keberlanjutan produksi kasbi lempeng.
  - d. Penurunan angka penyakit dan hama pada tanaman ubi kayu.
  - e. Peningkatan pendapatan petani dari penjualan kasbi lempeng.
2. Metode Evaluasi:
  - a. Mengumpulkan data melalui kuesioner kepada petani untuk mengetahui sejauh mana mereka menerapkan teknik budidaya yang benar dan tingkat keberhasilan produksi kasbi lempeng.
  - b. Melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan budidaya kasbi lempeng untuk menilai praktik yang dilakukan oleh petani dan mendeteksi masalah potensial.
  - c. Melakukan wawancara langsung dengan petani dan para ahli ubi kayu untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kendala, keberlanjutan, dan dampak program penyuluhan.
  - d. Menganalisis data produksi dan pendapatan petani sebelum dan setelah penyuluhan untuk mengukur perubahan yang terjadi.
  - e. Pengukuran kuantitatif dengan cara mengumpulkan data tentang peningkatan produksi per hektar dan pendapatan petani dari penjualan kasbi lempeng sebelum dan setelah penyuluhan.
  - f. Mengambil beberapa petani yang menerapkan teknik budidaya kasbi lempeng yang berhasil dan menggali lebih dalam tentang praktek mereka, kendala yang dihadapi, dan dampaknya pada hasil produksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya peningkatan nilai ekonomi dan nilai produksi ubi kayu kasbi serta pemanfaatan teknologi dalam pengolahan ubi kayu kasbi. Pemasaran merupakan tindakan ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan produsen [10]. Oleh karena itu perlu upaya pengembangan ubi kayu kasbi dilakukan secara berkelanjutan, mengingat hasil hutan bukan kayu berupa kasbi sangat beragam di setiap daerah dan banyak melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya.

Perlu adanya pengetahuan oleh petani tentang informasi pasar agar mereka mengetahui berapa harga kasbi lempeng di pasaran. Sehingga dapat menguntungkan bagi petani juga konsumen tidak hanya melalui perantara pemasaran saja. Saluran distribusi atau pemasaran terbagi atas 2 yaitu saluran pemasaran secara langsung dan tidak langsung [11]. Keuntungan menggunakan saluran pemasaran langsung yaitu konsumen akan puas karena tidak perlu memikirkan masalah pengangkutan barang, konsumen akan mendapat fasilitas akan barang-barang dikirim ke rumah mereka, dan pihak produsen dapat mengetahui langsung jenis kebutuhan dari konsumen. Sedangkan keuntungan dari saluran pemasaran tidak langsung adalah barang atau hasil produksinya dapat terjual secara luas akan tetapi harga jual produk akan lebih tinggi sehingga mempengaruhi penjualan dan keuntungan produsen atau perusahaan [12].

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ada beberapa luaran yang diharapkan adalah :

1. Masyarakat dapat memahami bentuk pengelolaan produksi kasbi lempeng.
2. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait peningkatan nilai produksi kasbi lempeng
3. Menekankan pada prinsip kebersamaan demi mewujudkan semangat dan kegiatan kooperatif.
4. Mendorong dan merangsang masyarakat agar berhimpun dalam sebuah wadah kelompok, dengan forum itu mereka saling berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi,
5. Mengetahui kemampuan, potensi dan kelemahan yang melekat pada dirinya serta menentukan pilihan berbagai alternatif yang ada dengan memperhitungkan kesempatan yang ada/pengembangan pola pikir agar cara berpikir masyarakat lebih maju.



Penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara produksi kasbi lempeng yang baik dan efisien, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang teknik budidaya dan pengolahan kasbi lempeng yang dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Penyuluhan juga dapat melibatkan demonstrasi langsung, di mana masyarakat dapat melihat dan mempraktekkan proses produksi kasbi lempeng secara langsung. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dengan lebih baik dan memahami teknik yang diperlukan untuk menghasilkan kasbi lempeng yang baik.

Penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara produksi kasbi lempeng yang baik dan efisien serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan kasbi lempeng yang dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Penyuluhan juga dapat melibatkan demonstrasi langsung, di mana masyarakat dapat melihat dan mempraktekkan proses produksi kasbi lempeng secara langsung [13]. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dengan lebih baik dan memahami teknik yang diperlukan untuk menghasilkan kasbi lempeng yang baik.

Pembagian alat produksi kasbi lempeng dapat dilakukan dalam rangka memperluas produksi kasbi lempeng di masyarakat. Alat produksi yang dapat dibagikan antara lain:

- a. Mesin pencetak, mesin ini digunakan untuk mencetak ubi kayu yang telah diolah menjadi lempeng dengan bentuk dan ketebalan yang konsisten. Mesin ini akan mempermudah proses produksi dan menghasilkan lempeng ubi kayu yang lebih rapi.
- b. Alat pengering digunakan untuk mengeringkan lempeng ubi kayu sehingga menjadi keras dan tahan lama. Dengan menggunakan alat pengering, waktu pengeringan ubi kayu dapat dipercepat dan hasilnya lebih konsisten.
- c. Alat pemotong digunakan untuk memotong ubi kayu menjadi ukuran yang diinginkan. Alat ini membantu dalam menghasilkan lempeng ubi kayu dengan ukuran yang seragam dan rapi.

Pembagian alat produksi kasbi lempeng tidak hanya dilakukan oleh kampus tetapi dapat dilakukan melalui program pemerintah atau organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap pengembangan potensi masyarakat dalam sektor pertanian[14]. Kegiatan seperti ini dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kasbi lempeng, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Beberapa rangkaian kegiatan dapat di lihat pada gambar berikut.





**Gambar 1.** Sambutan ketua tim PKM



**Gambar 2.** Sambutan kepala Desa



**Gambar 3.** Penyuluhan oleh tim Dosen Kehutanan



**Gambar 4.** Penyuluhan oleh tim Dosen Kehutanan



**Gambar 5.** Penyuluhan oleh tim Dosen Kehutanan



**Gambar 6.** Tim Dosen dan peserta penyuluhan



**Gambar 7.** Kasbi lempeng



**Gambar 8.** Penyerahan alat cetak kasbi lempeng oleh ketua tim



**Gambar 9.** Foto bersama dengan kelompok masyarakat

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat dapat memahami bentuk pengelolaan produksi kasbi lempeng.
2. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan nilai produksi kasbi lempeng.

3. Menekankan pada prinsip kebersamaan demi mewujudkan semangat dan kegiatan kooperatif.
4. Memotivasi masyarakat agar berhimpun dalam sebuah wadah kelompok.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Pihak Universitas dalam membantu pendanaan kegiatan PKM dan kelompok masyarakat Desa Dodinga Dusun Bangko Kabupaten Halmahera Barat dalam menyukseskan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Emilia, "Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang di Terapkan oleh Perguruan Tinggi," *J. Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 122–130, 2022.
- [2] H. Ansar, M.H Pratiknjo, and N Sandiah, "Ubi kayu: Pangan Lokal Masyarakat pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Tidore Kepulauan," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, vol. 10, no. 2, pp. 1-16, 2021.
- [3] Katina, Nurdiana, M. Hasan, T. Supatminingsih, and M.Ihsan Said Ahmad, "Strategi Peningkatan Nilai Tambah Komoditi Usaha Tani Sagu Di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu," *Economic Education and Entrepreneurship Journal.*, vol. 4, no. 2, pp. 115–132, 2021.
- [4] A. Dwi Santoso, "Potensi dan Kendala Pengembangan Sagu Sebagai Bahan Pakan, Pangan, Energi dan Kelestarian Lingkungan di Indonesia," *J. Rekayasa Lingkungan*, vol. 10, no. 2, pp. 57–56, 2017.
- [5] B. Suswanto, R. Windiasih, A.I. Sulaiman and S. Weningsih, "Peran Pendamping Desa dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan," *J. Sosial Sudirman*, vol. 2, no. 2, pp. 40–60, 2018.
- [6] C. Cesia Ansa, and N. Lieputra, "Pengembangan UMKM Sistik Khas Cianjur Penuhi Sampingan Keluarga," *J. Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, vol. 1, no. 1, pp. 27–34, 2019.
- [7] S.A. Musaid, D. Hariyanti, W. Asrida, and T.R Hariyati, "Pengurusan Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) Produk Ubi kayu Tumbu pada Kelompok Usaha Sagu Tumbu Di Desa Liang Kecamatan Salatahu Kabupaten Maluku Tengah," *J. Pengabdian Masyarakat Jamak*, vol. 2, no. 1, pp. 67–80, 2019.
- [8] N. Gaspersz, E. Ubwarin, and J. Cliff Diky Rijoly, "Penerapan Teknologi Pengolahan Ubi kayu untuk Meningkatkan Produksi Sagu Merah-Putih di Desa Porto," *J. Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Logista.*, vol. 4, no. 2, pp. 70–77, 2020.
- [9] A. Hasyim, and M. Muhammad, "Penyuluhan Ketahanan Pangan Lokal pada Masa Pandemi di Desa Gurapin Kabupaten Halmahera Selatan," *J. ABDI (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 8, pp. 1923–1927, 2022.
- [10] N.J.F.H Sermaf, "Strategi Pemasaran Sagu dalam Meningkatkan Potensi Pasar Perspektif Manajemen Bisnis Syariah," *JAMAL (Journal of Islamic Economic and Busines)*, vol. 4, no. 2, pp. 57–75, 2022.
- [11] Rostin, W.A. Rumbia, Hasjad, Fanji, H. Millia, K. Amartani, Josua, and D. Rianti, "Penguatan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pangan

Lokal di Kelurahan Unaasi Kecamatan Anggaberu,” *Sikemas Journal (Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, pp. 23–30, 2022.